

Original Research

Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya

Implementation of management functions in the management of the Widya Bakti Community Learning Activity Center at the Pura Pitamaha Foundation, Palangka Raya City

I Nyoman Arjana Arta^{1,*}, Yetrie Ludang^{1,2}, Kusnida Indrajaya¹

¹ Program Studi Magister Pendidikan Luar Sekolah Universitas Palangka Raya

² Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

* Korespondensi: I Nyoman Arjana Arta (Email: nyomanarjanaarta@gmail.com)

<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem>

<https://doi.org/10.37304/jem.v3i1.4281>

Received: 12 December 2021

Revised: 16 January 2022

Accepted: 22 January 2022

Abstract

The reason for this investigation is the existence of a certain uniqueness of the Pasraman Widya Bakti, which is currently under the auspices of the Pura Pitamaha Foundation. This Pasraman still exists today and has achieved many successes both in the province of Central Kalimantan and at the national level. Given these many achievements, the researcher formulated the research problem of how the management process in the Pasraman, what are the supporting factors, and how it affects the learning community. The purpose of this study was to describe the management process of Pasraman, the supporting factors, and the impact of the educational program on the learning community. This study used a descriptive qualitative method. Data sources were obtained from the chairperson, secretary, and Pasraman tutors, as well as from the parents of the learning residents. An interactive model was used in the data analysis, which included the following steps: Data collection, summarization, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the management has implemented the management functions well in the administration of Pasraman, 2) the supporting factors in the administration of Pasraman are the spirit, integrity of administrators and tutors, human resources, facilities and infrastructure, learning motivation of citizens, and parental support from learning residents, 3) the impact of the program on learning residents are achieving success in various competitions, better character development, and satisfactory values of religious education and character education in formal schools.

Keywords

Management of PKBM, learning community, education equity

Intisari

Alasan penyelidikan ini adalah adanya keunikan tertentu dari Pasraman Widya Bakti yang saat ini berada di bawah naungan Yayasan Pura Pitamaha. Pasraman ini masih eksis hingga saat ini dan telah meraih banyak keberhasilan baik di provinsi Kalimantan Tengah maupun di tingkat nasional. Dengan banyaknya capaian tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian bagaimana proses pengelolaan di Pasraman, apa saja faktor pendukungnya, dan bagaimana pengaruhnya terhadap masyarakat belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengelolaan Pasraman, faktor pendukung, dan dampak program pendidikan terhadap masyarakat belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari ketua, sekretaris, dan tutor Pasraman, serta dari orang tua warga belajar. Model interaktif digunakan dalam analisis data, yang meliputi langkah-langkah berikut: Pengumpulan data, peringkasan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen telah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dalam penyelenggaraan Pasraman, 2) faktor pendukung dalam penyelenggaraan Pasraman adalah semangat, integritas pengurus dan tutor, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, motivasi belajar warga belajar, dan dukungan orang tua dari warga belajar, 3) dampak program terhadap warga belajar adalah tercapainya keberhasilan dalam berbagai perlombaan, pengembangan karakter yang lebih baik, dan nilai pendidikan agama dan pendidikan karakter yang memuaskan di sekolah formal.

Kata kunci

Pengelolaan PKBM, warga belajar, pemerataan pendidikan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat erat dengan dunia masa depan dan menentukan nasib bangsa Indonesia. Karena begitu pentingnya pendidikan, pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang salah satu isinya adalah mengatur pendidikan non formal (Syaparuddin, 2020). Pendidikan non formal dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan untuk dapat menambah pengetahuan mereka (Hidayat *et al.*, 2017). Program pendidikan non formal disediakan untuk melayani masyarakat yang tidak atau belum sempat memperoleh pendidikan formal dan putus sekolah (Suryana, 2019).

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh pendidikan non formal adalah menyelenggarakan PKBM yang berbasis masyarakat (dari, oleh, dan untuk masyarakat). Kindervatter (1979) menyatakan secara jelas peran pendidikan non formal dalam rangka proses pemberdayaan masyarakat ke arah kemandirian hidup (Himayaturrahmah, 2017).

Sudjana (2010) menyatakan bahwa pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang dalam mencapai tujuan organisasi memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus. Menurut Terry, fungsi manajemen terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Rahayu & Widiastuti, 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 telah mengatur tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Dalam BAB I Pasal 1 pada peraturan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang berhubungan dengan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik. Sedangkan pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang dipergunakan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Secara khusus pasal 38/41 pada Peraturan Pemerintah ini mengatur tentang pendidikan keagamaan Hindu. Pada pasal ini tersebut tertuang bahwa pendidikan keagamaan Hindu merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang diselenggarakan dalam bentuk pasraman, pesantian, dan bentuk lainnya yang sejenis (Sutrisno & Wardani, 2020).

Kepala Seksi Keagamaan Hindu pada Bimbingan Masyarakat Hindu Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah Deliyeni, S.Ag menyebutkan bahwa jumlah yayasan yang bernaung Hindu di provinsi Kalimantan Tengah sebanyak empat yayasan yaitu Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya, Yayasan Hintan Kaharingan Warawei Kota Palangka Raya, Yayasan Pasraman Erai Aseng Kabupaten Barito Utara, dan Yayasan Pasraman Pangirik Lingu Kabupaten Barito Utara.

Khusus Yayasan Pura Pitamaha Palangka Raya menaungi Pratama Widya Pasraman Palangka Raya dan Pasraman Widya Bakti Palangka Raya. Pasraman Widya Bakti Palangka Raya bergerak di bidang pendidikan

dengan tujuan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik yang sedang belajar di sekolah formal baik pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kekhasan Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pura Pitamaha ini adalah: 1) Dalam bidang akademik, materi yang diajarkan adalah fokus pada pengembangan pendidikan Keagamaan Hindu khususnya yang berhubungan dengan isi kitab suci Weda; 2) Penyediaan ekstrakurikuler bagi warga belajar yang memiliki bakat seni tari. Selain itu, pasraman juga mengharumkan nama Provinsi Kalimantan Tengah di kancah nasional karena mampu memperoleh juara di berbagai mata lomba baik pada saat UDG maupun Jambore Nasional.

Berdasarkan kekhasan dan keberhasilan-keberhasilan Pasraman Widya Bakti Palangka Raya maka diperlukan suatu deskripsi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di Pasraman Widya Bakti Palangka Raya. Fungsi-fungsi manajemen tersebut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terkait dengan hal tersebut, maka penelitian ini akan menyoroti penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya.

2. METODOLOGI

2.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sukmadinata (2009) mengatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang (Hanafi *et al.*, 2020). Penelitian ini fokus meneliti kondisi suatu objek yang bersifat alamiah dengan peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, data yang dikumpulkan data dilakukan dengan teknik triangulasi, teknik analisis data secara induktif, dan menekankan pada makna hasil penelitian (Saebani & Sutisna, 2018).

2.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sesuatu yang dirinya melekat obyek penelitian. Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah pihak pengelola Pasraman Widya Bakti Kota Palangka Raya.

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasraman Widya Bakti Kota Palangka Raya yang beralamat di Jalan Kinibalu Komplek Pura Pitamaha Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Arikunto, persyaratan penting yang harus dipenuhi instrumen penelitian agar dapat digunakan untuk

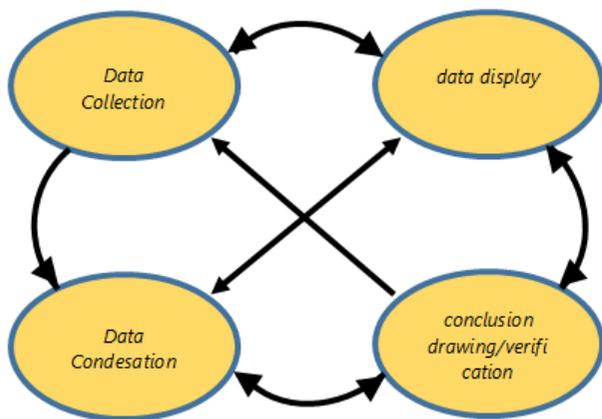
mengumpulkan data penelitian adalah instrumen tersebut valid dan reliabel (Fitri & Haryanti, 2020).

2.5 Sumber dan Pengumpulan Data

Lofland dan Lofland (1984) dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan merupakan sumber data utama sedangkan data tambahannya dapat berupa dokumen dan lain-lain (Moleong, 2019). Sumber data penelitian ini adalah pengelola Pasraman Widya Bakti Palangka Raya melalui wawancara, sedangkan data tambahannya diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi.

2.6 Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan pendapat Miles *et al.* (2014) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas sehingga datanya jenuh yang meliputi: *data collection*, *data condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Miles *et al.* (2014)

Gambar 1 Komponen-komponen analisis data model interaktif

2.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan pengujian keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan peneliti menggunakan empat kriteria yang dapat digunakan, seperti: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas (Moleong, 2019). Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan keempat kriteria tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan pendidikan formal dan non formal memerlukan pemahaman dan keterampilan manajemen

yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Nawawi (1983) mengatakan manajemen pendidikan adalah ilmu khusus untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu memerlukan proses pengendalian usaha kerjasama (Kristiawan *et al.*, 2017). Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen, Terry mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Dengan berbagai prestasi yang diperoleh oleh warga belajar Pasraman Widya Bakti Kota Palangka Raya, peneliti menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) berdasarkan temuan-temuan ditemukan.

Pembahasan tentang temuan-temuan peneliti yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang mendasar karena semua kegiatan yang dilaksanakan oleh personalia dalam suatu organisasi harus mengacu pada rencana yang telah ditetapkan. Usman (2010) unsur-unsur yang termasuk komponen perencanaan meliputi: penetapan semua aktivitas yang akan dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai (Harimurti, 2019). Selain itu, komponen-komponen yang terdapat dalam fungsi perencanaan meliputi: visi, misi, tujuan organisasi, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, waktu belajar, sarana dan prasarana, pendanaan, dan keterlibatan masyarakat (Rumiati, 2020). Adapun rencana yang telah disusun oleh pihak pasraman yaitu:

1. Penyusunan visi, misi, dan tujuan pasraman

Pasraman telah merencanakan penyusunan visi, misi, dan tujuan pasraman ketua pasraman melibatkan berbagai komponen seperti pihak Yayasan Pura Pitamaha, pengurus Pasraman Widya Bakti, para tutor yang ikut mengajar di pasraman ini, dan beberapa tokoh masyarakat Hindu di Kota Palangka Raya.

2. Strategi mempromosikan pasraman untuk menarik minat

Pihak pasraman telah menyusun strategi khusus yang akan dilaksanakan untuk menarik warga belajar agar bersedia ikut belajar di pasraman ini. Pihak pengelola pasraman akan memanfaatkan berbagai kesempatan untuk mensosialisasikan keberadaan pasraman ini kepada orang tua.

3. Perekrutan tutor melalui prosedur yang ketat

Pasraman ini telah merencanakan strategi perekrutan tutor agar diperoleh tutor yang berkualitas dan memiliki integritas yang tinggi dengan kriteria kualifikasi pendidikan minimal S-1, penguasaan materi, dan manajemen kelas, praktik mengajar, dan mengikuti wawancara.

4. Mencari sumber dana untuk honor para tutor dan dana operasional pasraman.

Pihak pengelola pasraman ini tidak memiliki dana baik untuk honor para tutor maupun untuk membiayai

operasional kegiatan-kegiatan pasraman. Oleh karena itu, pihak pengelola akan mencari solusi dengan cara mengajukan proposal kepada Walikota Palangka Raya dan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah.

5. Penyusunan kurikulum

Penyusunan kurikulum di pasraman ini akan lebih mengedepankan tingkat pola pikir dan psikologis warga belajarnya sesuai jenjang pendidikan formalnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan formal warga belajarnya maka semakin tinggi pula tingkat kekompleksitasan materi yang diperolehnya.

6. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di pasraman ini akan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pasraman baik jadwal reguler (akademik dan ekstrakurikuler) maupun non reguler.

7. Penyediaan sarana dan prasarana

Selain sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini, pihak pasraman juga merencanakan penambahan sarana dan prasarana yang menunjang pencegahan penularan Covid-19.

3.2 Pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan sangat penting sekali karena sebaik apapun rencana yang telah direncanakan jika tidak dilaksanakan dengan semangat yang baik maka semua rencana tersebut akan sia-sia. Sudjana (2012) menyatakan pelaksanaan merupakan dorongan perilaku untuk mencapai tujuan (Muhlishottin & Roesminingsih, 2020). Siagian (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan adalah semua cara dan usaha untuk mencapai tujuan organisasi secara ekonomis, efektif, dan efisien. Terry (2006), pelaksanaan merupakan seluruh kegiatan untuk menindaklanjuti rencana untuk mencapai tujuan, sedangkan Stoner (1978) menyatakan pelaksanaan adalah proses pemberian arahan tentang tugas dalam berbagai kegiatan (Purba, *at al.*, 2020).

Unsur-unsur yang menjadi tinjauan peneliti terkait fungsi pelaksanaan adalah keterlaksanaan rencana yang telah ditetapkan oleh pasraman seperti: 1) penyusunan visi, misi, dan tujuan pasraman, 2) strategi mempromosikan pasraman, 3) perekrutan tutor dengan cara yang ketat, 4) mencari sumber dana, 5) penyusunan kurikulum, 6) pelaksanaan pembelajaran, 7) penyediaan sarana dan prasarana terutama untuk menunjang protokol kesehatan.

1. Penyusunan visi, misi, dan tujuan pasraman

Komponen-komponen yang terlibat dalam penyusunan tersebut adalah pihak Yayasan Pura Pitamaha, pengurus Pasraman Widya Bakti, para tutor yang ikut mengajar di pasraman ini, dan beberapa tokoh masyarakat Hindu di Kota Palangka Raya.

Visi Pasraman Widya Bakti Kota Palangka Raya adalah "Siswa berkepribadian yang baik serta terampil, dan kreatif, intelektual, terlatih, dan terdidik"

Misi Pasraman Widya Bakti Kota Palangka Raya adalah:

- Bekerjasama dengan semua pihak dan instansi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang edukatif dan berwawasan.
- Mengupayakan suasana kerja dalam kepentingan yang wajar dalam semangat kekeluargaan dengan mempertahankan hak dan kewajiban.
- Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- Menumbuh kembangkan nilai-nilai kehidupan pribadi, menjunjung persaudaraan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945"

Tujuan Umum Pasraman "Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya disiplin dan agamis.

Tujuan Khusus Pasraman:

- Terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, kreatif, dialogis, dan produktif.
- Terwujudnya kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar setiap aktivitas serta sebagai aset sekolah.
- Tercapainya angka kelulusan yang diterima di sekolah favorit minimal 25%.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari paparan tersebut adalah bahwa visi, misi, dan tujuan pasraman telah dimiliki oleh pihak Pasraman Widya Bakti yang dalam penyusunannya melibatkan berbagai komponen. Visi, misi, dan tujuan ini dijadikan petunjuk arah pengembangan pasraman.

2. Strategi mempromosikan pasraman

Sosialisasi Pasraman Widya Bakti dilakukan pada berbagai kegiatan misalnya pada kegiatan gotong royong memberihkandan persembahyangan di pura-pura, acara-acara arisan, dan acara-acara pribadi warga Hindu.

Cara-cara tersebut ternyata sangat efektif, hal ini dapat dibuktikan semakin bertambahnya warga belajar pasraman ini tiap tahunnya.

Jumlah warga belajar di Pasraman ini pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 74 orang yang terdiri atas: peserta didik SD sebanyak 44 orang, SMP sebanyak 18 orang, dan SMA sebanyak 12 orang. Jika kita bandingkan dengan jumlah warga belajar pada tahun-tahun sebelumnya maka pada tahun pelajaran 2021/2022 merupakan tahun pelajaran yang jumlah warga belajar paling banyak walaupun peningkatannya tidak signifikan. Jumlah warga belajar pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 40 orang, tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 64 orang, tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 58 orang, tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 70 orang.

3. Perekrutan tutor melalui prosedur yang ketat

Perekrutan para tutor agar dapat bisa mengajar di pasraman ini dilaksanakan secara ketat karena penilaian kelayakan calon tutor di pasraman ini selain ditentukan oleh ketua pasraman juga ditentukan oleh warga belajar.

Tutor di pasraman ini sebanyak 18 orang. Tutor-tutor tersebut ada yang berkualifikasi pendidikan S-1 sebanyak 12 orang dan S-2 sebanyak 6 orang dengan jurusan pendidikan umum dan pendidikan agama Hindu. Tutor-tutor tersebut merupakan pendidik di sekolah-sekolah formal dan dosen di IAHN-TP Palangka Raya yang telah menguasai materi pelajaran dan manajemen kelas, serta memiliki integritas yang tinggi.

Di Pasraman Widya Bakti saat ini memiliki tidak memiliki tenaga administrasi secara khusus. Semua tugas-tugas administrasi di pasraman ini dilakukan secara sukarela baik oleh pengurus pasraman maupun oleh tutor. Sebagai PKBM, selanjutnya harus memiliki tenaga administrasi yang tugasnya membantu satuan pendidikan dalam mengelola administrasi.

4. Mencari sumber dana untuk honor para tutor dan dana operasional pasraman

Para tutor tidak memperoleh honor dari pasraman maupun dari yayasan. Mereka hanya memperoleh insentif dari walikota Palangka Raya dengan angka yang sangat kecil sekali yaitu hanya Rp.500.000,-/bulan. Dengan insentif sebesar itu, sangat jauh di bawah UMP Provinsi Kalimantan Tengah saat ini yaitu sebesar Rp.2.903.144,-/bulan. Harus kita akui bahwa semangat dan integritasnya sangat tinggi dalam pengembangan pasraman tersebut agar kualitasnya tetap terjaga. Tujuan para tutor hanya satu yaitu anak-anak Hindu agar dapat mengerti dan melaksanakan ajaran agama Hindu dengan baik..

Pengelolaan Pasraman Widya Bakti juga tidak meminta dana dari orang tua sebagai Biaya Penyelenggaraan Pendidikan. Hal ini sudah peneliti konfirmasi ke salah satu orang tua warga belajar dan yang bersangkutan membenarkan hal tersebut.

Sedangkan untuk dana operasional Pasraman Widya Bakti diperoleh dari bantuan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah yang besarnya Rp.15.000.000,-/tahun. Dana inilah yang dikelola untuk membiayai semua kegiatan-kegiatan Pasraman. Selain itu, pihak pasraman kadang-kadang mendapat bantuan secara sukarela dari beberapa masyarakat Hindu misalnya berupa minuman, snack, dan makanan.

5. Penyusunan kurikulum pasraman

Kurikulum yang diterapkan di Pasraman Widya Bakti menitikberatkan pada dua hal yaitu pendidikan karakter dan materi pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan hal yang utama sedangkan pembelajaran materi merupakan pendamping. Khusus pendidikan karakter, pasraman menekankan pada sikap-sikap yang positif khususnya dalam hal toleransi harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kepada siapapun.

Khusus kurikulum yang berhubungan dengan materi pelajaran tidak sama untuk semua warga belajar tetapi disusun berdasarkan jenjang pendidikan di sekolah formalnya masing-masing. Kurikulum yang diberlakukan di pasraman ini ada tiga jenis, yaitu kurikulum untuk warga

belajar SD, SMP, dan SMA. Hal ini dilakukan karena tingkat pola pikir dan psikologis warga belajar yang berbeda antara warga belajar yang duduk di bangku SD, SMP, dan SMA. Semakin tinggi jenjang pendidikan sekolah formalnya warga belajar maka semakin tinggi juga tingkat kompleksitas materi yang akan diajarkan kepada warga belajar yang bersangkutan.

6. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Pasraman Widya Bakti tidak memiliki perbedaan dengan dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah formal. Di pasraman ini terdapat tiga tahap yang akan dilakukan oleh warga belajar dan tutor secara bersama-sama setiap yaitu persembahyangan untuk memohon bimbingan kepada Tuhan, penguatan pendidikan karakter agar warga belajar senantiasa dapat menerapkan sikap-sikap yang baik khususnya dalam hal toleransi dalam kehidupan sehari-hari, dan belajar materi tentang keagamaan Hindu agar warga belajar memahami ajaran agama Hindu dengan baik. Pasraman ini tidak menargetkan keterselesaian materi pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum tetapi bagaimana karakter-karakter yang positif dapat diterapkan dengan baik dengan harapan warga belajarnya dapat memenuhi empat kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pihak pasraman beranggapan bahwa tidak ada gunanya mempelajari materi yang banyak jika satupun materi yang dipelajari tidak dipahami oleh warga belajar.

Terkait jadwal belajar di bidang akademik, pasraman ini tidak mengganggu jadwal pembelajaran warga belajar di sekolah formalnya. Jadwal pembelajaran di pasraman ini dilaksanakan setiap hari Minggu mulai pukul 08.00-10.50 WIB. Selain melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang akademik, saat ini Pasraman Widya Bakti juga melaksanakan kegiatan non akademik yaitu berupa ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini digunakan sebagai wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi minat dan bakat yang dimiliki oleh warga belajarnya. Yang menjadi tutor ekstrakurikuler ini orang-orang yang berkompeten di bidang seni. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di Sanggar Tari Bali Sekar jagad. Sanggar ini dua jenis ekstrakurikuler yaitu seni tari dan seni musik tradisional. Jika ada warga belajar memiliki minat dan bakat dalam bidang seni tari dan seni musik tradisional maka warga belajar dapat menyalurkannya di Sanggar Tari Bali Sekar Jagad.

Jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler di Pasraman Widya Bakti dilaksanakan pada hari Sabtu yaitu pada sore hari mulai pukul 15.00-18.00 WIB. Penyusunan jadwal ekstrakurikuler di pasraman ini tetap mempertimbangkan jadwal pembelajaran warga belajar dalam bidang akademik baik di sekolah formal maupun di pasraman. Terkait dengan sarana-prasarana yang dimiliki oleh sanggar sudah cukup lengkap baik sarana-prasarana penunjang seni tari Bali maupun seni musik tradisional Bali. Sarana-prasarana

seni musik tradisional Bali diperoleh dari bantuan Bimas Hindu Pusat Jakarta berupa satu set/barung gamelan Bali lengkap, sedangkan untuk sarana-prasarana seni tari Bali berasal dari honor-honor pementasan dan hadiah dari beberapa lomba yang diikuti.

Sanggar Tari Bali Sekar Jagad secara aktif mengikutsertakan warga belajarnya dalam berbagai kegiatan dan perlombaan. Seni tari dan musik tradisional Bali sering dipentaskan ketika ada kegiatan-kegiatan di pura, dan pawai budaya Isen Mulang, pawai antar etnis di Provinsi Kalimantan Tengah baik yang diselenggarakan Dinas Pariwisata maupun oleh organisasi-organisasi di Kota Palangka Raya.

Para pengurus pada umumnya sangat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Pasraman Widya Bakti Kota Palangka Raya baik pada jadwal reguler maupun non reguler. Para pengurus mau hadir ke pasraman untuk mempersiapkan segala sesuatu yang sifatnya kegiatan-kegiatan non reguler. Jika ada yang berhalangan hadir karena sesuatu dan lain hal, maka pengurus yang bersangkutan memohon izin kepada ketua pasraman untuk tidak bisa hadir. Permohonan izin tersebut biasanya dilakukan melalui telepon maupun *whatsApp* kepada ketua pasraman.

Terkait dalam pelaksanaan tugas sebagai tutor, para tutor dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab baik dalam bidang akademik reguler maupun non reguler. Dalam bidang akademik reguler, para tutor dapat melaksanakan tugasnya pada setiap hari Minggu dalam mendidik dan membimbing warga belajar di pasraman. Selain mendidik dan membimbing pada jadwal reguler, para tutor juga aktif mendidik dan membimbing warga belajar pada sore hari di luar hari Minggu. Hal ini menunjukkan bahwa para tutor memiliki dedikasi, integritas, dan rasa tanggung jawab jika diberikan tugas oleh ketua pasraman.

Begitu juga dengan tutor dalam bidang ekstrakurikuler, para tutornya sangat aktif melatih warga belajar yang bergabung di Sanggar Tari Bali Sekar Jagad. Para tutor biasanya kehadiran lebih awal dibandingkan dengan warga belajarnya. Karena harus mempersiapkan semua perlengkapan yang akan digunakan untuk latihan. Waktu mengakhiri kegiatan latihan juga dilakukan dengan tepat waktu oleh tutornya.

7. Penyediaan sarana dan prasarana terutama untuk menunjang protokol kesehatan

Jika ditinjau dari sarana-prasarana yang dimiliki saat ini oleh pasraman sudah memadai untuk menyelenggarakan pendidikan. Khusus aula pasraman ini belum memilikinya. Jika pihak pasraman berkepentingan terhadap aula untuk menyelenggarakan kegiatan, maka pihak pasraman cukup melakukan komunikasi dengan pihak Yayasan Pura Pitamaha baik melalui lisan ataupun tulisan berupa surat peminjaman.

Terkait dengan rencana tentang penambahan sarana dan prasarana yang menunjang pencegahan penularan

Covid-19, maka pihak pengelola telah berhasil merealisasikan rencana tersebut. Saat ini sarana dan prasaran yang dimiliki pihak pasraman adalah thermogun 2 buah, tempat cuci tangan 3 buah, air bersih, sabun cuci tangan, tissue, hand sanitizer, dan masker. Semua sarana dan prasarana tersebut merupakan sumbangan dari orang tua warga belajar secara sukarela untuk warga pasraman di pasraman.

3.3 Evaluasi

Tujuan diadakan evaluasi untuk mengecek penyimpangan-penyimpangan kinerja yang terjadi terhadap rencana yang sudah ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan, maka akan diadakan perbaikan-perbaikan baik kuantitas maupun kualitas (Mubarok, 2019). Fungsi evaluasi dilakukan oleh pimpinan untuk memastikan hasil pelaksanaan terhindar dari kegagalan (Wakila, 2021).

Ketua Pasraman sudah sering melakukan evaluasi secara internal terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Komponen-komponen yang dilibatkan dalam evaluasi internal tersebut adalah orang-orang yang terlibat secara langsung pada kegiatan-kegiatan internal pasraman ini seperti: penanggung jawab, pengurus, dan para tutor. Hal dilakukan dengan maksud agar semua pihak mengetahui evaluasi hasil dari evaluasi sehingga dapat mengevaluasi dirinya masing-masing dalam melaksanakan tugas. Evaluasi dilakukan dengan cara berdiskusi dimana ketua pasraman memberikan kesempatan kepada seluruh yang hadir untuk memberikan pendapatnya masing-masing.

Pelaksanaan evaluasi internal dilaksanakan pada rapat-rapat resmi atau formal. Jadwal rapat resmi untuk evaluasi internal juga tidak beraturan. Pemikiran unik yang dimiliki oleh ketua pasraman adalah lebih menekankan pada pengontrolan daripada evaluasi. Asumsi yang digunakan adalah jika pengontrolan sudah dilakukan secara maksimal maka hal-hal yang dievaluasi juga akan minimal. Sedangkan evaluasi eksternal tidak ada satupun instansi, lembaga, dan organisasi yang bersentuhan langsung dengan pasraman ini yang melakukannya. Hal ini disampaikan oleh ketua Pasraman Widya Bakti Kota Palangka Raya. Dengan menggunakan analisis kasus negatif, tidak ada tanda-tanda pihak eksternal yang melakukan evaluasi terhadap pasraman ini.

Terdapat tiga hal yang selalu menjadi fokus evaluasi pada rapat evaluasi internal.

1. Perkembangan karakter peserta didik

Pada rapat evaluasi, seluruh pengurus pasraman dan para tutor menyampaikan perkembangan karakter warga belajar yang diajarkan masing-masing tutor terutama perilaku dan adab warga belajar baik kepada para tutor, orang tua, dan anggota keluarga di rumah maupun kepada sesamanya di lingkungan yang lebih luas.

2. Proses pembelajaran di bidang akademik maupun ekstrakurikuler

Pembelajaran yang efektif dapat terjadi jika keaktifan dan semangat antara tutor dan warga belajar berimbang.

Jika tutornya sudah aktif dan cara mengajarnya baik tetapi warga belajarnya tidak serius maka apa yang dilakukan oleh tutor akan menjadi sia-sia. Begitu juga sebaliknya, jika warga belajarnya sudah aktif, disiplin, dan bersemangat mengikuti pembelajaran tetapi cara mengajar tutornya kurang menarik baik dalam membimbing dan penyampaian materinya maka warga belajar memiliki rasa kecewa.

3. Hasil kegiatan perlombaan.

Setiap perlombaan yang diikuti oleh warga belajar, ada dua kemungkinan yang dialami yaitu menang dan kalah. Pada evaluasi ini akan mendiskusikan kemenangan dan kekalahan yang dialami.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan tersebut akan menjadi catatan bersama baik oleh pengurus pasraman maupun para tutor untuk mengembangkan Pasraman Widya Bakti Kota Palangka Raya. Keberhasilan-keberhasilan yang sudah baik akan dipertahankan dan bahkan ditingkatkan lagi. Sedangkan yang menjadi kegagalan harus diperbaiki bersama-sama. Itulah kesepakatan para pengurus dan para tutor dalam menindaklanjuti hasil evaluasi internal yang dilakukan.

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka pihak pengelola Pasraman Widya Bakti Kota Palangka Raya secara umum telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan baik sesuai dengan fokus penelitian ini, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi walaupun pada fungsi evaluasi tidak ada pihak eksternal yang melakukannya. Hal tersebut bukanlah kesalahan pihak pengelola karena evaluasi eksternal merupakan kewenangan dari pihak eksternal tidak dapat dipaksakan oleh pihak pengelola.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pihak pengelola telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dengan baik dalam mengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pasraman Widya Bakti di Yayasan Pura Pitamaha Kota Palangka Raya.

Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan Provinsi Kalimantan Tengah agar tetap memberikan dorongan dan memfasilitasi baik berupa moril maupun materil dalam pembinaan warga belajar yang pada pendidikan non formal dan pengembangan Pasraman Widya Bakti Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

Asifudin, A. J. (2016). Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 1(2), 355-366.

Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. (edisi ke-1). Malang, Indonesia: Madani Media.

Hanafi, S., Faturohman, N., Fauzi, A., & Meilya, H. S. I. R. (2020). Kualitas Pelayanan Pendidikan Di Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Kota Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(1), 30-37.

Harimurti, E. R. (2019). Manajemen Pembinaan Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Jakarta Dalam Rangka Perlindungan Hak Anak Pidana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), 23-32.

Hidayat, M. A., Anwar, A., & Hidayah, N. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 31-42.

Himayaturohmah, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 100-110.

Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. (edisi ke-1). Yogyakarta: Deepublish.

Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (Third edition). USA: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi ke-39). Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27-44.

Muhlishottin, W. W., & Roesminingsih, M. V. (2020). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *JBUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 116-123.

Purba, P. B., Rahim, R., Marzuki, I., Purba, S., Karwanto, K., Siregar, R. S., ... & Ardiana, D. P. Y. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 57-64.

Rumiati, R. (2020, April). Tata Kelola Di Ra Hikmah Insani Kecamatan Matan Hilir Selatan Ketapang. In *ICRHD: Journal of International Conference on Religion, Humanity and Development*. 1(1), 175-188.

Saebani, B. A., & Sutisna, Y. (2018). *Metode Penelitian*. (edisi ke-1). Bandung, Indonesia: Pustaka Setia.

Suryana, S. (2019). Model Pemberdayaan Pendidikan Non Formal (PNF) Dalam Kajian Kebijakan Pendidikan. *Edukasi*, 13(2), 1-12.

Sutrisno, E., & Wardani, D. A. W. (2020). Peran Pasraman Astika Sidhi Dalam Menumbuhkan Sradha Dan Bhakti Generasi Muda Hindu Di Kabupaten Klaten Jawa

Tengah. *Widya Aksara*, 25(2), 208-218.

Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal edukasi nonformal*, 1 (1), 173-186.

Wakila, Y. F. (2021). Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 3(1), 49-62.

Zulkarnain, Z. (2017). Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pengarahan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2), 229-255.